

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE
DALAM PEMBELAJARAN DI UNIVERSITAS RIAU**

Namira Ramadhani¹, Maisya Ratul Aini², Nayla Gusri Wulandari³,
Mamluatul Khoiriyah⁴, Raihana Raisa⁵, Rafi Hamdani⁶, Hambali⁷, Fitri Rahmatullaila⁸.

PPKn FKIP Universitas Riau

Alamat e-mail : 1namiraramadhani48@gmail.com, 2meisyaratul@gmail.com,
3naylagusri07@gmail.com, 4mamluatulkhoiriyah48@gmail.com,
5raihanaraisa27@gmail.com, 6rafi5873@gmail.com, 7hambali@lecturer.unri.ac.id,
8fitri.rahmatullaila@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

Many students use Artificial Intelligence in learning as a very efficient tool and increase the accessibility of information, in the learning environment gives rise to two conflicting narratives, there is a narrative that states Artificial Intelligence as a sophisticated tool in learning. However, behind that there are many concerns among students about the excessive use of Artificial Intelligence. The purpose of this study is to find out how the use of artificial intelligence in learning in higher education provides a number of significant benefits. The research technique was carried out by collecting interview data, in-depth with students of the University of Riau as well as documentation of data analysis and drawing conclusions. Research location The research was conducted at the University of Riau's main campus located at the Bina Widya Campus in Simpang Baru, Tampan District, Pekanbaru City, Riau Province. The research time is planned to take place around the end of October 2025. Some students stated that they were very happy to use Artificial Intelligence in lectures, however there were some students who were dissatisfied with Artificial Intelligence technology because it was too difficult to understand the language of the technology.

Keywords: Artificial Intelligence, critical thinking, digital learning

ABSTRAK

Banyak mahasiswa menggunakan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran sebagai alat yang sangat efisien dan meningkatkan aksesibilitas informasi, dalam lingkungan belajar menimbulkan dua narasi yang bertolak belakang, terdapat narasi yang menyatakan *Artificial Intelligence* sebagai alat bantu yang canggih dalam pembelajaran. Namun dibalik itu banyak kekhawatiran dikalangan mahasiswa terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* berlebihan. Tujuan dari penelitian ini mengetahui bagaimana pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pembelajaran di perguruan tinggi memberi sejumlah manfaat yang signifikan. Teknik penelitian dilakukan dengan observasi, pengumpulan data, dan wawancara mendalam kepada mahasiswa Universitas Riau serta dokumentasi data analisis dan penarikan kesimpulan. Lokasi penelitian dilaksanakan di Universitas Riau kampus utama berlokasi di Kampus Bina Widya di Simpang Baru, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Waktu penelitian direncanakan berlangsung sekitar bulan September hingga November 2025. Sebagian mahasiswa menyatakan bahwa mereka sangat senang menggunakan *Artificial Intelligence* dalam perkuliahan, meskipun demikian ada beberapa mahasiswa yang tidak puas dalam teknologi *Artificial Intelligence* karena terlalu susah memahami Bahasa dari teknologi tersebut.

Kata Kunci: *Artificial Intelligence*, berpikir kritis, pembelajaran digital

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah memberikan dampak yang mencolok bagi kehidupan manusia, yang dimana teknologi sendiri menyisakan jejak yang signifikan terhadap perkembangan zaman. Dalam perspektif yang telah diuraikan sebelumnya, terlihat jelas bahwa perkembangan teknologi digital tidak hanya menimbulkan dampak

besar, tetapi juga menciptakan tantangan dan peluang yang perlu dipahami dengan baik. Salah satu tren utama adalah kemajuan teknologi kecerdasan buatan yaitu *artificial intelligence* terus berkembang di pembelajaran hal ini akan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan yang ada pada Mahasiswa bagaimana teknologi dapat mendukung perkembangan pembelajaran. (Fahmi, 2024)

Perkembangan teknologi *artificial intelligence* (AI) yang pesat telah membawa transformasi yang luar biasa di setiap bidang. *Platform* adaptif, dan alat bantu penelitian yang menawarkan berbagai efisiensi dan aksesibilitas informasi yang belum pernah ada sebelumnya. Gelombang disruptif ini mendorong integrasi teknologi cerdas ke dalam proses pembelajaran, menggeser paradigma tradisional dan memunculkan dinamika yang baru dalam interaksi antara mahasiswa dengan pengetahuan. (Selwyn N. , 2019)

Pemanfaatan kecerdasan buatan *artificial intelligence* dalam pembelajaran di perguruan tinggi memberi sejumlah manfaat signifikan bagi mahasiswa. Teknologi tersebut memungkinkan berbagai macam pembelajaran berdasarkan kemampuan dan gaya belajar digital mahasiswa. *Artificial*

intelligence juga membantu institusi dalam pengembangan bahan ajar yang diperlukan mahasiswa. Selain teknologi yang dapat memfasilitaskan penelitian dan eksperimen berbagai bidang yang dimana memudahkan mahasiswa mengakses sumber daya informasi di perguruan tinggi dan memberi mahasiswa pengalaman pembelajaran yang lebih efektif . (Musthafa, 2024)

Perkembangan teknologi telah membawa perubahan yang sangat besar pada kita semua. Teknologi sebagai alat bantu untuk mahasiswa yang dapat digunakan secara bijak. *Artificial intelligence* bekerja dengan algoritma canggih yang menawarkan sejumlah keunggulan kemampuan berpikir cepat berkat kemajuan perangkat digital, tingkat akurasi dan presisi tinggi karena sifatnya yang mekanistik serta minimnya kesalahan akibat tidak adanya faktor kelelahan seperti pada

manusia, adanya teknologi membantu dan melancarkan aktivitas tugas yang ada pada pengguna sendiri. (Setyaningsih, 2025)

Dalam pemberian tugas pada mahasiswa sendiri harus secara konvensional mulai dianggap kurang efektif karena mahasiswa dapat mudah mencari jawaban yang ada pada aplikasi digital, sehingga hasil tugas yang dikumpulkan sering tidak mencerminkan pemahaman asli mahasiswa. (Hendra, 2024) Disisi lain, teknologi bertujuan untuk memberi informasi dan membantu berbagai tugas mahasiswa. Adanya teknologi *artificial intelligence* memberi kesempatan untuk menggunakan chatbot dari berbagai pendidikan tidak hanya melibatkan mahasiswa saja tetapi juga melibatkan pendidikan yang lain seperti SD,SMP,dan SMA yang dimana itu digunakan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik. Dengan kemajuan

teknologi potensi sumber belajar semakin dimanfaatkan tidak hanya terfokus atau terpaku pada pendidikan, tetapi juga orientasi sumber belajar menjadi lebih luas lagi dan menggunakan alat bantu untuk mempercepat mencari sumber belajar secara luas. (Faiz, 2023)

Pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pendidikan tinggi berpotensi mendukung perubahan yang sangat besar dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecah masalah. Namun penggunaan *artificial intelligence* yang berlebihan dapat mengurangi kemampuan yang dimiliki mahasiswa untuk berpikir kritis. Kemajuan teknologi telah membawa dampak yang sangat luar biasa pada dunia pendidikan. *Artificial intelligence* berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi, personalisasi pembelajaran, dan hasil akademik, namun penerapan juga menghadirkan

tantangan pada dunia pendidikan. Seperti ketergantungan pada teknologi, penurunan berpikir kritis dan mahasiswa lebih memilih untuk bergantung pada jawaban chatbot dari pada membaca buku. (Ahmad Rifqi Abdurrahman, 2024)

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam kepada mahasiswa untuk memperoleh sudut pandang mereka, observasi dilakukan terhadap penggunaan interaksi dan edukasi mahasiswa, dan dokumentasi data dianalisis menggunakan analisis penyajian data serta penarikan kesimpulan. Penelitian dilaksanakan di Universitas Riau kampus utama berlokasi dikampus Bina Widya di simpang Baru, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Waktu penelitian dilaksanakan berlangsung dari

bulan September sampai dengan November 2025. (Sugiyono, 2013)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Presepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Artificial Intelligence

Pada perguruan tinggi yang melibatkan mahasiswa dari berbagai universitas, melaporkan bahwa mahasiswa memiliki ekspektasi tinggi terhadap penggunaan teknologi dalam perkuliahan. Mereka berharap *artificial intelligence* dapat digunakan untuk membuat materi pembelajaran lebih interaktif dan personal. Sejak diperkenalkan pertama kali chatbot telah memberi dampak besar pada kemajuan yang menjadi bagian integral dari pengalaman belajar dan pengajaran pada sektor Pendidikan terutama di perkuliahan. Dalam sebuah tinjauan literatur sistematis mengenai chatbot yang dilakukan

oleh Suryono,dkk.(2023). Bagaimana *artificial intelligence* dapat meningkatkan efisiensi dalam memberikan dukungan kepada mahasiswa yang dapat mempersonalisasi pengalaman belajar, dan mengotomatisasi tugas administrasi di lembaga pendidikan. (Ahmad Eko Suryanto, 2023)

Kecerdasan buatan memberi dampak pada pertumbuhan penggunaan yang mencapai lebih dari banyak orang, *artificial intelligence* kini menjadi alat yang banyak digunakan oleh mahasiswa dari berbagai keperluan akademis, mulai dari memahami konsep hingga menyelesaikan tugas perkuliahan. Kecerdasan yang canggih pada dunia pendidikan dapat disoroti sebagai sebuah perubahan yang dapat dipelajari. Pada penggunaan *artificial intelligence* terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa menunjukkan hasil yang beragam. Kecerdasan buatan selalu memberikan

respons berdasarkan pola dalam data inputnya, tetapi tidak selalu memiliki pemahaman yang akurat mengenai dunia luar. Hal ini membuat siswa rentan mendapatkan informasi yang kurang aktual dan faktual. Banyak mahasiswa yang menyalahgunakan konten dari mode *artificial intelligence* dengan melakukan konten negatif yang berpotensi menimbulkan masalah etika dalam pendidikan. (Siti Fauziah, 2025)

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, didapati bahwa Presepsi mahasiswa terhadap penggunaan *artificial intelligence* di Universitas Riau, hasil wawancara dengan lima mahasiswa menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap penggunaan teknologi tersebut. Salah satu mahasiswa dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dapat disimpulkan bahwa penggunaan *artificial intelligence* narasumber

menyatakan pada era teknologi saat ini bentuk perubahan besar di era modern, yang dimana mahasiswa sudah mengenal kecerdasan buatan. Menurutnya apabila teknologi digunakan sesuai pada fungsinya dan arahan yang benar mahasiswa dapat menggunakan chatbot pada hal yang positif. *Artificial intelligence* sangat dibutuhkan oleh mahasiswa karena membantu mahasiswa untuk mengerjakan proyek lebih mempermudah mendapatkan referensi yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Menurut narasumber yang kami wawancarai, cara memanfaatkan *artificial intelligence* dengan benar, sebagai mahasiswa tidak harus berpatokan pada kecerdasan buatan terutama chat gpt dari sudut pandang narasumber tersebut mengatakan, sebagai mahasiswa tempat mencari informasi yang luas untuk pembelajaran agar menjadi lebih signifikan. Menurut

presepsi narasumber sebagai mahasiswa kekurangan *artificial intelligence* bahasa yang digunakan terlalu ilmiah dan tidak mudah dipahami. Banyak sekali chatbot terbaru yang memberikan jawaban tidak signifikan, menurut narasumber pemanfaatan yang benar pada teknologi dikampus agar mempermudah Mahasiswa mencari jawaban lebih luas, sebagai Mahasiswa Universitas Riau tentu saja harus memiliki pengetahuan yang sangat luas sesuai dengan jurusan, karena penggunaan *artificial intelligence* harus sesuai dengan kemampuan Mahasiswa pada setiap bidangnya. Menurut narasumber kesimpulan yang dapat diambil dari penggunaan kecerdasan tersebut jangan terlalu bergantung pada teknologi karena penggunaan kecerdasan buatan masih menggunakan kalimat yang mudah diketahui oleh banyak orang, harapan untuk kedepannya semoga banyak mahasiswa yang peka

menggunakan *artificial intelligence* secukupnya.

"Pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pendidikan menjadi subjek yang menarik perhatian akademis dari praktisi pendidikan. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi manfaat *artificial intelligence* dalam pemberlajaran, pengembangan metode pembelajaran, serta peningkatan efektivitas terhadap mahasiswa secara keseluruhan. (Rochmawati, 2023)

Peneliti telah mewawancarai narasumber kedua dari Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan yang dapat disimpulkan pernyataan terkait *artificial intelligence*, menurut narasumber penggunaan kecerdasan buatan diperlukan pada kalangan mahasiswa saat ini. Pernyataan terkait AI tersebut sama dengan narasumber pertama.

Menurut narasumber dari Fakultas Teknik Universitas Riau.

Artificial intelligence yang sering digunakan mahasiswa untuk perkuliahan seperti chat gpt teknologi yang membantu manusia dalam mengerjakan sesuatu. Sebagai mahasiswa memanfaatkan *artificial intelligence* dalam pembelajaran sangat membantu khususnya pelajaran yang sulit dipelajari atau dipahami. Kekurangan dari kecerdasan buatan sendiri terkadang memberi informasi kurang akurat. *Artificial intelligence* sangat membantu sekali dalam pekerjaan atau pembelajaran, tetapi sebagai mahasiswa jangan terlalu bergantung kepada teknologi, seharusnya pandai memilah maupun mencari informasi yang terkait dalam suatu pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara selanjutnya dari Fakultas Hukum mengatakan *artificial intelligence* merupakan teknologi yang sudah dikembangkan sampai saat ini, penggunaan teknologi digunakan

untuk mencari informasi lebih lanjut. Pemanfaatan *artificial intelligence* dalam pembelajaran tentu sangat membantu mahasiswa mencari informasi untuk skripsi atau untuk yang lainnya seperti tugas kuliah makalah, dan artikel untuk keperluan kuliah, kekurangan teknologi tersebut mahasiswa terlalu bergantung dengan *artificial intelligence* dan sebagian besar mahasiswa menyalahgunakan untuk pembelajaran terutama chat gpt yang dikenal semua kalangan. Narasumber mengatakan tidak semua mahasiswa bergantung pada teknologi mungkin 50% ada yang memakai *artificial intelligence* dan 50% berpikir kritis dengan kemampuan sendiri.

Selanjutnya narasumber kelima dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik mengatakan persepsi sebagai mahasiswa yang menggunakan *artificial intelligence* hal yang kita ketahui

beberapa mahasiswa pasti menggunakan kecerdasan buatan untuk pembelajaran lebih lanjut sebagai bahan referensi untuk belajar lebih luas. Pemanfaatan kecerdasan buatan seperti copilot mencari jawaban yang lebih cepat dan signifikan tanpa harus berpikir secara kritis, kekurangan dari teknologi sendiri banyak informasi yang kurang valid yang harus diperbaiki kembali. Narasumber mengatakan kesimpulan yang dapat diambil mahasiswa boleh menggunakan *artificial intelligence* tetapi jangan langsung bergantung pada teknologi tersebut lebih baik menjadikan sebagai referensi.

2. Data Analisis Kepuasan Artificial Intelligence

Teknik pengumpulan data yang paling strategis dalam penelitian diambil dari kepuasan mahasiswa karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data yang maksimal. Berdasarkan data yang penulis analisis di Universitas

Riau ditunjukkan pada data dibawah terdapat aspek penilaian terhadap mahasiswa yang telah kami wawancarai. Bila dilihat dari sumber datanya, jadi pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder, sumber yang didapat secara langsung. (Sugiyono, 2013)

Lebih lanjut, pemanfaatan *artificial intelligence* pada Mahasiswa dari berbagai jurusan. Beberapa mahasiswa dari jurusan tersebut memanfaatkan teknologi sebagai referensi untuk penugasan. Hal ini mengindikasikan bahwa kecerdasan buatan tidak hanya bermanfaat pada dunia pendidikan saja, tetapi juga berpotensi mendukung pengembangan mahasiswa secara luas. Penemuan kemampuan tersebut dalam mendukung proses pembelajaran mahasiswa sesuai dengan spesifik berbagai bidang. Pada aspek penilaian *artificial intelligence* membuat belajar

sangat efisien pertanyaan mahasiswa sangat puas terdapat ketergantungan penggunaan *artificial intelligence* narasumber diatas sangat netral dalam aspek penilaian tersebut.

D. Kesimpulan

Penelitian ini membahas presepsi mahasiswa terhadap penggunaan *artificial intelligence* dalam pembelajaran di Universitas Riau, khususnya untuk mahasiswa yang sering menggunakan kecerdasan buatan dalam pembelajaran, dampaknya terhadap kemampuan mahasiswa untuk berpikir kritis dan tidak bergantung pada *artificial intelligence*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa secara umum merespons positif penggunaan teknologi dalam pembelajaran yang membantu mereka untuk menyusun informasi yang lebih akurat. Penggunaan *artificial intelligence* juga mendorong rasa ingin tahu terhadap informasi terbaru tetapi

masih banyak ditemukan hal-hal yang digunakan tidak secara bijak oleh mahasiswa, dan cenderung menerima informasi yang tidak jelas terhadap penggunaan *artificial intelligence*. Oleh karena itu adanya kesadaran yang mendorong mahasiswa untuk lebih reflektif, seperti diskusi, tanya jawab dan berpikir kritis. Teknologi dapat dimanfaatkan secara bijak untuk membantu pembelajaran yang mendukung pengembangan berpikir mahasiswa tentang informasi terbaru.

DAFTAR PUSAKA

Suryanto, A. E., Lumbantobing, M. A., & Pancawati, R. (2024). Transformasi pendidikan melalui penggunaan chatbot: manfaat, tantangan, dan rekomendasi untuk masa depan. *Journal on Education*, 6(4), 20466-20477.

Abdurrahman, A. R., Rizki, M. B., & Pradana, R. B. (2025). Pengaruh penggunaan ai

terhadap kompetensi dan motivasi belajar mahasiswa. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 9(1), 201-210.

Fahmi, M., & Rohman, F. (2024). Strategi Adaptasi Pendidikan Islam Di Era Disrupsi Teknologi Dalam Pembelajaran Digital Di SMAN 2 Sidoarjo. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 115-124.

Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2023). Tantangan penggunaan ChatGPT dalam pendidikan ditinjau dari sudut pandang moral. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 456-463.

Hendra, A., & Supeno, H. (2024). A Fall Risk Detection Model for Infants While Sleeping based on Convolutional Neural Networks. *SISTEMASI*, 13(6), 2573-2580.

Musthafa, F. A. D. (2024). Penggunaan Artificial Intelligence

(AI) dalam Pembelajaran: Fenomena Transformasi Otoritas Pengetahuan di Kalangan Mahasiswa. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 4(1), 125-136.

Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education—where are the educators?. *International journal of educational technology in higher education*, 16(1), 1-27.

Rochmawati, D. R., Arya, I., & Zakariyya, A. (2023). Manfaat kecerdasan buatan untuk pendidikan. *Jurnal Teknologi Komputer Dan Informatika*, 2(1), 124-134.

Selwyn, N. (2019). *Should robots replace teachers?: AI and the future of education*. John Wiley & Sons.

Setyaningsih, D., & Putri, C. J. (2025). Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) dalam Pengembangan Kompetensi MSDM. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 151-156.

Fauziah, S., & Sukma, D. (2025). Aktualisasi Penggunaan ChatGPT dalam Penguasaan Materi Pembelajaran di Sekolah. *Journal Islamic Pedagogia*, 5(1), 14-21.

Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.